

Pengaruh PDRB dan Tingkat Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Sumatera Utara Periode 2005-2019

Dwitya Nafa Syafrina, M Iqbal Pratama

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Medan
E-mail : ¹dwityanafa@gmail.com, ²miqpratama12@gmail.com

Abstrak—Pertumbuhan ekonomi merupakan sebuah tolak ukur dalam mengetahui seberapa maju dan berkembangnya suatu wilayah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh PDRB dan tingkat pengangguran terhadap kemiskinan di Sumatera Utara periode 2005 – 2019. Data sekunder yang diperoleh berupa dokumen, yaitu dari BPS. Analisis data menggunakan adalah uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji linearitas, uji multikolinearitas serta uji autokorelasi dan uji regresi berganda. Hasil perhitungan uji hipotesis menggunakan uji t variabel PDRB tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi sedangkan variabel pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan.

Kata Kunci: PDRB, Tingkat Pengangguran, Kemiskinan

Abstract—Economic growth is a benchmark in knowing how advanced and developing a region is. The purpose of this study was to determine the effect of GRDP and unemployment rate on poverty in North Sumatra for the period 2005 - 2019. Secondary data obtained were documents, namely from BPS. Data analysis using the classical assumption test includes normality test, heteroscedasticity test, linearity test, multicollinearity test and autocorrelation test and multiple regression test. The results of the calculation of the hypothesis test using the t test, the PDRB variable has no effect on economic growth, while the unemployment variable has a positive and significant effect on poverty.

Keywords: PDRB, Unemployment Rate, Poorness

1. PENDAHULUAN

Pembangunan dilaksanakan mewujudkan kemakmuran masyarakat melalui pengembangan perekonomian mengatasi berbagai permasalahan pembangunan dan sosial kemasyarakatan seperti pengangguran dan kemiskinan. Selain pertumbuhan ekonomi, salah satu aspek penting untuk melihat kinerja pembangunan adalah seberapa efektif penggunaan sumber-sumber daya yang ada sehingga lapangan kerja dapat menyerap angkatan kerja yang tersedia. Pertumbuhan ekonomi yang semakin meningkat berarti produksi barang/jasa yang dihasilkan meningkat. Dengan demikian diperlukan tenaga kerja semakin banyak untuk memproduksi barang/jasa tersebut sehingga pengangguran berkurang dan kemiskinan yang semakin menurun.

Munculnya permasalahan meningkatnya jumlah penduduk yang hidup dibawah garis kemiskinan terjadi di negara-negara berkembang termasuk Indonesia yang mengiringi tercapainya pertumbuhan ekonomi di negara-negara tersebut (Jonaidi, 2012).

Upaya menurunkan tingkat pengangguran dan menurunkan tingkat kemiskinan adalah sama pentingnya. Secara teori jika masyarakat tidak menganggur berarti mempunyai pekerjaan dan penghasilan, dan dengan penghasilan yang dimiliki dari bekerja diharapkan dapat memenuhi kebutuhan hidup. Jika kebutuhan hidup terpenuhi, maka tidak akan miskin. Sehingga dikatakan dengan tingkat pengangguran rendah (kesempatan kerja tinggi) maka tingkat kemiskinan juga rendah.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian suatu negara dalam jangka panjang menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu dan dapat dikaitkan juga sebagai keadaan kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi. Dalam analisis makro pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh satu negara diukur dari perimbangan pendapatan nasional riil yang dicapai satu negara.

Pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Dengan demikian untuk menentukan tingkat pertumbuhan ekonomii yang dicapai perlu dihitung pendapatan nasional riil menurut harga tetap yaitu pada harga – harga yang berlaku ditahun dasar yang dipilih. Jadi pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian (Sukirno, 1991).

Menurut Arsyad (1999) pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan Produk Domestik Bruto/ Pendapatan Nasional Bruto tanpa memandang apakah kenaikan tersebut lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator penting guna menganalisis pembangunan ekonomi yang terjadi suatu negara. "pertumbuhan" (growth) tidak identik dengan "pembangunan" (development)

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu syarat dari banyak syarat yang diperlukan dalam proses pembangunan (Meier,1989). Pertumbuhan ekonomi hanya mencatat peningkatan produksi barang dan jasa secara nasional, sedang pembangunan berdimensi lebih luas. Salah satu sasaran pembangunan ekonomi daerah adalah meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi daerah. Pertumbuhan ekonomi daerah diukur dengan pertumbuhan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut harga konstan. Laju pertumbuhan PDRB akan memperlihatkan proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Penekanan pada "proses", karena mengandung unsur dinamis, perubahan atau perkembangan. Oleh karena itu pemahaman indikator pertumbuhan ekonomi biasanya akan dilihat dalam kurun waktu tertentu, misalnya tahunan. Aspek tersebut relevan untuk dianalisa sehingga kebijakan-kebijakan ekonomi yang diterapkan oleh pemerintah untuk mendorong aktivitas perekonomian domestik dapat dinilai efektifitasnya.

2.2 Tingkat Pengangguran

Menurut Sukirno (2008 : 13) pengangguran adalah seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja, yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkan. Searah dengan pendapat diatas Murni (2006: 197) pengangguran adalah orang-orang yang usianya berada dalam usia angkatan kerja dan sedang mencari pekerjaan.

Permasalahan pengangguran memang sangat kompleks untuk dibahas dan merupakan isu penting, karena dapat dikaitkan dengan beberapa indikator-indikator. Indikator-indikator ekonomi yang mempengaruhi tingkat pengangguran antara lain pertumbuhan ekonomi negara bersangkutan, tingkat inflasi, kemiskinan, serta besaran upah yang berlaku. Apabila di suatu negara pertumbuhan ekonominya mengalami kenaikan, diharapkan akan berpengaruh pada penurunan jumlah pengangguran, hal ini diikuti dengan tingkat upah. Jika tingkat upah naik akan berpengaruh pada penurunan jumlah pengangguran pula. Sedangkan tingkat inflasi yang tinggi akan berpengaruh pada kenaikan jumlah pengangguran (Sukirno, 2008).

2.3 Kemiskinan

Kotze (dalam Hikmat, 2004:6) menyatakan bahwa masyarakat miskin memiliki kemampuan yang relatif baik untuk memperoleh sumber melalui kesempatan yang ada. Kendatipun bantuan luar kadang-kadang digunakan, tetapi tidak begitu saja dapat dipastikan sehingga masyarakat bergantung pada dukungan dari luar. Pendekatan pemberdayaan ini dianggap tidak berhasil karena tidak ada masyarakat yang dapat hidup dan berkembang bila terisolasi dari kelompok masyarakat lainnya. Pengisolasian ini menimbulkan sikap pasif, bahkan keadaan menjadi semakin miskin.

Selanjutnya Supriatna (1997:90) menyatakan bahwa kemiskinan adalah situasi yang serba terbatas yang terjadi bukan atas kehendak orang yang bersangkutan. Suatu penduduk dikatakan miskin bila ditandai oleh rendahnya tingkat pendidikan, produktivitas kerja, pendapatan, kesehatan dan gizi serta kesejahteraan hidupnya, yang menunjukkan lingkaran ketidakberdayaan. Kemiskinan bisa disebabkan oleh terbatasnya sumber daya manusia yang ada, baik lewat jalur pendidikan formal maupun nonformal yang pada akhirnya menimbulkan konsekuensi terhadap rendahnya pendidikan informal.

Bank Dunia (1990) dalam laporannya di hadapan anggota PBB bertitel "Poverty and Human Development" mengatakan bahwa: "The case for human developemnt is not only or even primarily an economic one. Less hunger, fewer child death, and better change of primary education are almost universally accepted as important ends in themselves" (pembangunan manusia tidak hanya diutamakan pada aspek ekonomi, tapi yang lebih penting ialah mengutamakan aspek pendidikan secara universal bagi kepentingan diri orang miskin guna meningkatkan kehidupan sosial ekonominya). Booth dan Me Cawley (Dalam Moeljarto T., 1993) menyatakan bahwa "di banyak negara memang terjadi kenaikan tingkat kesejahteraan masyarakat yang diukur dari pendapatan perkapitanya, tetapi itu hanya dapat dinikmati oleh sebagian kecil masyarakatnya, sedangkan sebagian besar masyarakat miskin kurang memperoleh manfaat apa-apa, bahkan sangat dirugikan".

Untuk memecahkan masalah ini, perlu kebijaksanaan yang tepat dengan mengidentifikasi golongan masyarakat yang hidup di bawah garis kemiskinan berikut karakteristiknya lebih dulu. Umumnya, suatu keadaan disebut miskin bila ditandai oleh kekurangan atau tidak mampu memenuhi tingkat kebutuhan dasar manusia. Kemiskinan tersebut meliputi tidak terpenuhinya kebutuhan dasar yang mencakup aspek primer dan sekunder. Aspek primer berupa miskinnya aset pengetahuan dan keterampilan, sedangkan aspek sekunder berupa miskinnya jaringan sosial, sumber-sumber keuangan, dan informal, seperti kekurangan gizi, air, perumahan, perawatan kesehatan yang kurang baik dan pendidikan yang relatif rendah.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Rancangan penelitian ini menunjukkan hubungan tingkat PDRB (X_1) dan tingkat PENGANGGURAN (X_2) sebagai variabel independen/bebas dengan KEMISKINAN (Y) sebagai variabel dependen/terikat. Kedua arah panah itu menunjukkan pengaruh variabel kemiskinan dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi.

3.1 Populasi, Sampel dan Metode Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah data PDRB, pengangguran, dan kemiskinan di Sumatera Utara. Sedangkan Sampel dalam penelitian ini adalah data mengenai PDRB, pengangguran, dan kemiskinan Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2005 – 2019 dari Badan Pusat Statistik (BPS).

Metode pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data suatu objek yang kemudian digunakan untuk menyusun hasil penelitian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan metode pengumpulan data yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Frekuensi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data runtut waktu (*time series*). Pengambilan data sekunder yang diperlukan dalam penelitian ini bersumber dari luar yaitu badan yang bertugas mengumpulkan data yang relevan dalam berbagai masalah. Data sekunder yang diperoleh berupa dokumen, yaitu dari BPS (*Badan Pusat Statistik*).

Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji linearitas, uji multikolinearitas serta uji autokorelasi dan uji regresi berganda dimana bertujuan untuk mengetahui berpengaruh atau tidaknya variabel bebas terhadap variabel terikat dan seberapa besar pengaruhnya dengan tingkat signifikansi sebesar 5 persen ($\alpha = 0,05 \%$). Formula regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

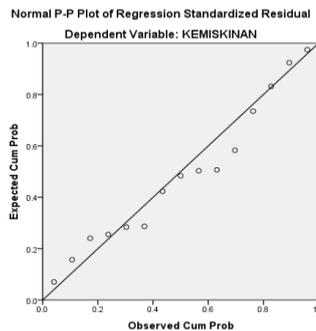
$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e_1 \tag{1}$$

Dimana:

- Y : Pertumbuhan Ekonomi
- a : konstanta
- $\beta_{1,2}$: Koefisien Regresi
- X_1 : Kemiskinan
- X_2 : Inflasi
- e_1 : Pengangguran

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

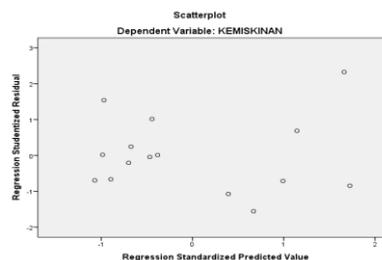
4.1 Uji Normalitas



Gambar 1. Grafik P-P Plot Kemiskinan

Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal pada grafik histogram, hal ini menunjukkan bahwa pola distribusi normal. Jadi dapat disimpulkan bahwa berdasarkan grafik P-P plot, model regresi memenuhi asumsi normalitas.

4.2 Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Scatterplot Kemiskinan

Menurut Imam Ghozali (2011:139) Tidak terjadi heteroskedastisitas, jika **tidak ada pola yang jelas** (bergelombang, melebar kemudian menyempit) pada gambar scatterplots, **serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y**. Maka pada gambar scatterplots diatas tidak ada gejala heteroskedastisitas,

4.3 Uji Multikolinearitas

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	896812.725	278744.655		3.217	.007		
	PDRB HB	-.199	.192	-.221	-1.033	.322	.297	3.372
	PENGANGGURAN	1.495	.442	.722	3.383	.005	.297	3.372

a. Dependent Variable: KEMISKINAN

Variabel independen **tidak terjadi multikolinearitas** dikarenakan hasil; nilai tolerance >0.1 dan nilai VIF <10.

4.4 Uji Autokorelasi (Uji Run Test)

Tabel 2. Hasil uji autokorelasi

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-3544.68230
Cases < Test Value	7
Cases >= Test Value	8
Total Cases	15
Number of Runs	7
Z	-.521
Asymp. Sig. (2-tailed)	.603

a. Median

Dasar pengambilan keputusan uji run test

1. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil < dari 0,05 maka terlapat gejala autokorelasi.
2. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar > dari 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

Pengambilan Keputusan

* Diketahui nilai Asymp. **Sig. (2-tailed) sebesar 0,603 > dari 0,05**, maka dapat diabaikan bahwa **tidak ada gejala autokorelasi**, sehingga analisis regresi linier dapat dilanjutkan.

4.5 Uji F (Simultan)

Tabel 3. Hasil uji F

Model		ANOVA ^a				Sig.
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	
1	Regression	469686193809.557	2	234843096904.778	30.976	.000 ^b
	Residual	90976371771.777	12	7581364314.315		
	Total	560662565581.334	14			

a. Dependent Variable: KEMISKINAN

b. Predictors: (Constant), PENGANGGURAN, PDRB HB

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2014;154) jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka artinya variable independent (X) secara simultan berpengaruh terhadap variable dependent (Y).

Rumus Mencari $F_{tabel} = (k ; n-k)$ Berarti = $(2 ; 15-2) = (2 ; 13) = 3,81$

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa F_{hitung} **sebesar 30,976 > F_{tabel} sebesar 3,81** dan **perolehan nilai Sig. sebesar 0.000 < 0.05** Artinya H_a diterima dan secara simultan PDRB (X1) dan PENGANGGURAN (X2) berpengaruh signifikan terhadap KEMISKINAN (Y)

4.6 Uji T (Parsial)

Tabel 4. Hasil uji T Parsial

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	896812.725	278744.655		3.217	.007		
	PDRB HB	-.199	.192	-.221	-1.033	.322	.297	3.372
	PENGANGGURAN	1.495	.442	.722	3.383	.005	.297	3.372

a. Dependent Variable: KEMISKINAN

Rumus Mencari $t_{tabel} = (\alpha/2 ; n-k-1) = (0,05/2 ; 15-2-1) = (0,025 ; 12) = 2,179$

Dari hasil regresi diatas, maka dapat disimpulkan:

- a. Variabel PDRB tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Kemiskinan dengan perolehan nilai t_{hitung} sebesar -1,033 dan perolehan nilai Sig. $0,322 > 0,05$, artinya H_0 ditolak atau tidak terdapat pengaruh yang signifikan. . Artinya PDRB di Sumatera Utara Periode 2005-2019 tidak mempengaruhi Kemiskinan, hasil yang diperoleh tidak sesuai dengan teori pertumbuhan ekonomi yang ada, dimana jika PDRB meningkat maka akan menurunkan Jumlah Penduduk Miskin. Walaupun demikian, bukan berarti masalah kemiskinan harus dibiarkan begitu saja. Guna untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi maka harus tetap dicarikan solusinya untuk mengatasi kemiskinan. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengatasi kemiskinan yaitu dengan cara memperbaiki kualitas pendidikan dengan kualitas pendidikan tinggi akan mampu mengangkat perekonomian.
- b. Variabel PENGANGGURAN berpengaruh positif dan signifikan terhadap KEMISKINAN dengan perolehan nilai t_{hitung} sebesar $3,383 > t_{tabel}$ sebesar 2,179 dan perolehan nilai Sig. sebesar $0,005 < 0,05$, artinya H_a diterima atau terdapat pengaruh yang signifikan yang berarti bahwa kenaikan pengangguran akan meningkatkan tingkat kemiskinan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan di atas dapat diperoleh kesimpulan secara simultan PDRB dan Pengangguran berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan pada taraf alpha 5 persen. Secara parsial variabel PDRB tidak berpengaruh terhadap pada Kemiskinan periode 2005 -2019, sedangkan variabel Pengangguran berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Kemiskinan periode 2005 -2019.

Sebaiknya pemerintah Sumatera Utara mengevaluasi program bantuan kredit kepada masyarakat miskin yang sudah ada, dengan memperhatikan mekanisme dan administrasi yang mudah bagi mereka sehingga hal ini akan dapat membuka kesempatan kerja dan pada akhirnya menekan angka pengangguran serta memperbaiki kualitas pendidikan dengan kualitas pendidikan tinggi akan mampu mengangkat perekonomian. Disarankan juga kepada peneliti selanjutnya agar menambah variabel lain misalnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Inflasi, tingkat Pendidikan dan factor lainnya untuk mengetahui variabel-variabel apa saja yang berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

REFERENCES

- Ani, N. L. N. P., and A. A. N. B. Dwirandra. "Pengaruh Kinerja Keuangan Daerah pada Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran dan Kemiskinan Kabupaten dan Kota." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 6.3 (2014): 481-497.
- Astuti, Wuku. "Analisis pengaruh kinerja keuangan terhadap pertumbuhan ekonomi dan dampaknya terhadap pengangguran dan kemiskinan (studi pada Kabupaten dan Kota di Pulau Jawa periode 2007-2011)." *EBBANK* 6.1 (2015): 1-18.
- Jonnadi, Arius, Syamsul Amar, and Hasdi Aimon. "Analisis pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan di Indonesia." *Jurnal Kajian Ekonomi* 1.1 (2012).
- Kadji, Yulianto. "Kemiskinan dan Konsep teoritisnya." *Guru Besar Kebijakan Publik Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UNG* (2012).
- KARISMA, AMELIA. "Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Jawa Timur." *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* 1.3 (2013)
- Nainggolan, Elisabeth. "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara (2010-2019)." *Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya: Penelitian Ilmu Manajemen* 6.2 (2020): 89-99.
- Novriansyah, Mohamad Arif. "Pengaruh pengangguran dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Gorontalo." *Gorontalo Development Review* 1.1 (2018): 59-73.
- Paramita, A. I. D., & Purbadharmaja, I. P. (2015). Pengaruh Investasi dan Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi serta Kemiskinan di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 4(10), 44574.
- Seran, Sirilius. "Hubungan antara Pendidikan, Pengangguran, dan Pertumbuhan Ekonomi dengan Kemiskinan." *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan* (2017).
- Yacoub, Yarlina. "Pengaruh tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat." (2013).